

Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Samborejo Tirto

Ayu Fany Al Hikmah¹, Annisa Nur Fitria², Saila Rizqina³, Meika Listiyani Mahmudah⁴,
Meiliana Rahmayani⁵, Dliyaul Haq⁶, Dian Rifiyati⁷

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ayu.fany.al.hikmah24001@mhs.uingusdur.ac.id¹,
annisa.nur.fitria24005@mhs.uin.gusdur.ac.id², saila.rizqina24019@mhs.uingusdur.ac.id³,
meika.listiyani.mahmudah24026@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
meiliana.rahmayani24029@mhs.uingisdur.ac.id⁵, dliyaul.haq24120@mhs.uingusdur.ac.id⁶
[,dian.rifiyati@uingusdur.ac.id](mailto:dian.rifiyati@uingusdur.ac.id)⁷,

ABSTRACT

The history of Islamic culture encompasses events that occurred in the past since the existence of Islam as a result of human cultural development, beginning from the religion that was taught and conveyed by Allah SWT to humanity through His Messenger, the Prophet Muhammad (peace be upon him). Islamic knowledge at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level aims to provide students with comprehensive understanding regarding the history of Islam and Islamic culture during the era of the Prophet Muhammad (peace be upon him) and the Caliphs (Khulafaur Rasyidin). This objective is intended to equip students with objective and systematic conceptual frameworks from a historical perspective, as well as to enable them to extract valuable lessons (ibrah) from the meanings embedded in historical events, particularly within the subject of Islamic Cultural History (SKI), by utilizing audio-visual media as a learning tool. The research method employed in this study is qualitative with a descriptive approach. The subjects of this research were fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Samborejo Tirto. Data collection techniques included direct observation during the teaching and learning process, as well as structured and unstructured interviews. Based on the research findings presented, it can be concluded that the utilization of audio-visual media in elementary madrasas has the capacity to enhance student learning outcomes and academic achievement, particularly in the subject of Islamic Cultural History (SKI).

Key words: Audio Visual Media, History of Islamic Culture

ABSTRAK

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan rangkaian peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau, sejak keberadaan Islam sebagai hasil dari perkembangan budaya manusia, dimulai dari agama yang diajarkan dan disampaikan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Pengetahuan keislaman pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik mengenai sejarah Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW serta masa Khulafaur Rasyidin. Tujuan ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kerangka konseptual yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah, serta mampu mengambil ibrah atau pelajaran berharga dari makna yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa sejarah, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai sarana dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Samborejo Tirto. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi langsung selama proses belajar mengajar berlangsung, serta wawancara yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio-visual di lingkungan madrasah ibtidaiyah memiliki kapasitas untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kata Kunci: Audio Visual, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui penyelenggaraan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Sebagaimana mata pelajaran lain, SKI memiliki peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam. Dengan demikian, SKI berfungsi

sebagai sarana edukatif yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kesadaran historis dan spiritual siswa. Keberadaan mata pelajaran ini menjadi relevan dalam membangun generasi yang berakarakter serta memiliki landasan moral yang kuat. Oleh karena itu, implementasi SKI dalam kurikulum perlu dirancang secara sistematis dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengkaji asal-usul, perkembangan, serta kontribusi kebudayaan dan peradaban Islam, termasuk tokoh-tokoh penting yang berperan dalam perjalanan sejarah tersebut. Materi yang dipelajari mencakup berbagai fase penting,

mulai dari kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam, masa kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, hingga periode kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. Secara substansial, mata pelajaran ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati nilai-nilai sejarah Islam. Nilai-nilai tersebut mencakup kearifan lokal dan universal yang mampu mendorong perkembangan kecerdasan intelektual sekaligus membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 (Munawir, 2012:1–24) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, SKI tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan historis, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang holistik.

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif, lembaga pendidikan terus berusaha meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Berbagai langkah dilakukan, di antaranya melalui pengembangan media pembelajaran, penerapan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta pemilihan jenis media yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

semakin pesat turut mendorong adanya inovasi dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman agar tetap relevan dan efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan modern.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan-pesan edukatif kepada peserta didik. Menurut Oemar Hamalik, media dapat dipahami sebagai teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Fatah, 2005:125). Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa berbagai bentuk, seperti alat bantu, sumber daya manusia, maupun bahan ajar yang dirancang untuk mendukung penyampaian materi. Oleh karena itu, keberadaan media pembelajaran menjadi sangat krusial dalam menciptakan proses belajar yang interaktif dan komunikatif. Media memiliki fungsi untuk menarik perhatian siswa, memperjelas konsep yang disampaikan, serta membantu

menggambarkan fakta secara lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan adalah media audio-visual, yaitu media yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat diterima secara bersamaan oleh indra pendengaran dan penglihatan siswa.

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran diharapkan mampu mengoptimalkan penyampaian informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan secara simultan. Dengan memanfaatkan media ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan teknik yang lebih variatif dan menarik, sehingga memungkinkan terjadinya umpan balik yang lebih baik dalam proses belajar siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yang tidak hanya mendorong kemandirian belajar, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media audio-visual berbasis komputer yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pemanfaatan media audio-visual berbasis komputer dalam kegiatan

pembelajaran umumnya digunakan sebagai sarana presentasi, seperti penggunaan OHP (Over Head Projector) maupun multimedia interaktif. Namun demikian, penggunaan media tersebut harus tetap mengacu pada pedoman kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga perlu dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Penggunaan media yang terlalu banyak justru dapat menimbulkan kebingungan pada siswa dan menghambat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa agar penggunaan media benar-benar dapat membantu memperjelas konsep yang diajarkan. Dengan pendekatan yang tepat, media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan media audio-visual serta berbagai upaya dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaannya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Samborejo Tirta. Pendekatan deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait praktik penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta bagaimana peran media audio-visual dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam konteks penggunaan media tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Fokus utama penelitian ini terletak pada aspek pemanfaatan media serta respons yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu metode penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih teknik ini karena jumlah populasi yang relatif kecil, yakni sebanyak 30 orang siswa, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh tanpa melakukan pemilihan sampel secara parsial. Teknik sampling jenuh ini juga sering disebut sebagai sensus karena seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi, yang masing-masing memiliki fungsi untuk saling melengkapi informasi yang diperoleh. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, sementara wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil temuan penelitian. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau penyusunan hipotesis secara sistematis dan terstruktur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Kondisi Awal Pembelajaran SKI di Kelas IV

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Samborejo Tirta memiliki posisi yang strategis sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama. Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari Kamis khusus untuk siswa kelas IV. Akan tetapi, pada tahap awal penelitian, teridentifikasi bahwa proses penyampaian materi masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Penggunaan metode ceramah secara berlebihan oleh guru menjadi salah satu faktor yang memicu munculnya rasa jenuh di kalangan siswa. Sebelum diterapkannya media audio-visual,

tingkat konsentrasi peserta didik tergolong rendah, yang tercermin dari kurang kondusifnya suasana kelas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perbedaan aktivitas yang cukup mencolok di dalam kelas, di mana guru aktif menjelaskan materi, sementara sebagian siswa tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Beberapa siswa terlihat berbincang dengan teman sebangku, melamun, bahkan bermain di area tempat duduk mereka. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Defita, salah satu siswa kelas IV, yang mengungkapkan bahwa penjelasan guru sering kali tidak dapat didengar dengan jelas akibat kebisingan yang ditimbulkan oleh teman-temannya, khususnya siswa laki-laki yang cenderung bermain. Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan metode verbal semata belum mampu menarik perhatian seluruh siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Proses Evaluasi dan Penguatan Pemahaman Materi

Efektivitas penggunaan media audio-visual tidak hanya terletak pada tahap penyajian materi, tetapi juga berlanjut pada proses penguatan aspek kognitif siswa. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya interaksi tanya jawab yang berlangsung secara aktif antara guru dan peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang telah disajikan melalui media tersebut.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merespons pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat verbal semata. Sebagai tahap evaluasi akhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan poin-poin penting atau nilai-nilai ibrah yang diperoleh dari tayangan video pada lembar kertas. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan apersepsi serta pengecekan kesiapan siswa melalui absensi dan interaksi awal yang bersifat komunikatif untuk memastikan kesiapan mental mereka. Melalui kegiatan pencatatan tersebut, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses literasi yang lebih mendalam. Antusiasme siswa terlihat meningkat, bahkan beberapa di antaranya memberikan respons spontan karena terbawa suasana cerita sejarah yang ditampilkan.

Kajian Teoritis: Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual

Secara teoretis, media audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori media audio-visual murni karena memadukan unsur suara dan gambar bergerak dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan video sebagai media penyampaian materi sejarah terbukti mampu mengatasi

keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, khususnya pada era Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, yang secara fisik tidak mungkin dihadirkan secara langsung, dapat divisualisasikan kembali melalui teknologi digital di dalam kelas. Adapun manfaat utama dari penerapan media ini di MI Samborejo Tirta meliputi beberapa aspek penting. Pertama, media ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena penyajiannya menyerupai hiburan edukatif yang menarik dan tidak membebani. Kedua, media audio-visual membantu memperjelas makna materi dan mengurangi kecenderungan verbalisme, sehingga siswa tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami secara konkret. Ketiga, penggunaan media ini memberikan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga guru tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal yang monoton. Keempat, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student-centered*), di mana siswa secara aktif mengolah informasi yang diperoleh, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memperkuat pemahaman mereka.

Analisis Kendala dan Strategi Pemecahan Masalah

Meskipun implementasi media audio-visual menunjukkan dampak yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan utama yang muncul

berkaitan dengan pengelolaan waktu serta aspek teknis penggunaan perangkat. Ditemukan adanya ketidakefisienan waktu pembelajaran akibat proses persiapan dan pemasangan alat yang dilakukan saat kegiatan belajar telah berlangsung. Aktivitas seperti penyambungan kabel dan pengaturan perangkat di dalam kelas mengurangi waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk pendalaman materi. Selain itu, kendala teknis juga ditemukan pada fasilitas pendukung, seperti kondisi stop kontak yang kurang stabil, yang berpotensi mengganggu aliran listrik pada perangkat yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan langkah antisipatif dengan memasang dan mengatur perangkat secara hati-hati agar tetap dapat digunakan secara optimal. Sebagai upaya perbaikan, disarankan agar seluruh persiapan teknis dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Guru diharapkan dapat hadir lebih awal sehingga semua perangkat sudah siap digunakan ketika kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual dapat berjalan secara maksimal tanpa terhambat oleh kendala teknis yang sebenarnya dapat diantisipasi. Peningkatan keaktifan, antusiasme, serta keberanian siswa dalam berpartisipasi menjadi indikator bahwa media audio-visual merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Samborejo Tirto, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga perhatian siswa menjadi lebih terfokus dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Materi yang disampaikan melalui media audio-visual juga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, karena disajikan secara konkret melalui kombinasi gambar dan suara. Hal ini membantu siswa dalam menangkap makna pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, karena mereka tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga aktif dalam berbagai aktivitas seperti mengamati, mempraktikkan, serta mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan media audio-visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media audio-visual pada pembelajaran SKI di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Samborejo Tirto berkaitan dengan aspek teknis dan manajemen waktu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru

melakukan berbagai upaya strategis, di antaranya dengan mempersiapkan media pembelajaran, khususnya perangkat audio-visual, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Langkah ini dilakukan agar proses instalasi dan pengoperasian media tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran di kelas. Selain itu, guru juga memastikan seluruh peralatan yang akan digunakan telah diperiksa terlebih dahulu guna meminimalkan kemungkinan terjadinya kendala teknis selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan persiapan yang matang, pemanfaatan media audio-visual dapat berjalan secara optimal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2014. 7 Tips Aplikasai Paikem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). Jogjakarta: Diva Pers.
- Arsyad, A. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Citriadin, Y. 2012. Belajar Dan Pembelajaran. Mataram: Erlangga.
- Fatah, S. 2005. Teknologi Pendidikan. Semarang: Rasail.
- Hamid, H. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Jauhar, M. 2011. Implementasi Paikem Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Khalilullah. 2016. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ma'murasmani, J. 2014. 7 Tips Aplikasi Paikem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Jogjakarta: Diva Pers.
- Munadi, Y. 2008. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfiqon, H. 2012. Perkembangan Media Dan Sumber Pembelajaran . Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mahnun Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Jurnal Pemikiran Islam. Volume 37-28.
- Munawir. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu. jurnal PGMI Madrasatuna. Volume 1-24.